

PERANCANGAN PASAR DAN TERMINAL TIPE C CIAWI DI KOTA TASIKMALAYA DENGAN PENDEKATAN CONNECTIVITY-SUSTAINABLE ARCHITECTURE

Gulam Mawali Baldah ^[1] Cinthyaningtyas Meytasari^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1] gulamstepen18@gmail.com, ^[2] c.meytasari@uty.ac.id

ABSTRAK

Kota Singaparna memiliki banyak potensi daerah dan sumber daya alam yang kaya dan perlu dikembangkan. Karena kota ini masih rendah sumber ekonominya, salahsatunya belum tersedia pasar tradisional, yang bisa meningkatkan kualitas hidup dan kemudahan bagi masyarakat. Untuk melengkapi kebutuhan aktivitas di pasar, diperlukan sebuah sarana transportasi antar desa yang sesuai dengan situasi dipasar yakni terminal kecil tipe C untuk pemberangkatan rute antar Kota dan Desa. Karena dengan adanya terminal bisa membantu mengembangkan potensi keramaian pasar karena terminal berfungsi sebagai salahsatu titik persinggahan sementara untuk melakukan aktivitas bepergian. Hal ini sesuai dengah isu RPJMD Kabupaten Tasikmalaya yang menjelaskan tentang kebutuhan pembangunan pasar dan terminal di Kota Singaparna yang terletak di jalan baru Cisinga (jalan yang menghubungkan Ciawi-Singaparna), karena jalan Cisinga merupakan jalan baru sehingga perlu penambahan sarana penunjang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemudahan bagi masyarakat. Kegiatan di pasar dan juga di terminal tentunya bisa beraneka ragam aktivitas yang setiap saat selalu bergantian yang kemungkinan bisa menciptakan ruang yang tidak sembarangan sehingga tidak teratur, oleh karenanya untuk menghindari aktivitas tersebut dibutuhkan suatu ruang konektivitas sebagai pemisah antara keduanya namun masih bisa saling mendukung. Selain itu, pasar biasanya menghasilkan limbah yang cukup banyak, dengan demikian diperlukan suatu ruang pengolahan limbah yang sangat efektif supaya bisa dimanfaatkan kembali sehingga limbah yang awalnya tidak berguna bisa dimanfaatkan berkelanjutan/sustainable architecture. Dengan demikian Perancangan Pasar dan Terminal Tipe C Ciawi Di Kota Singaparna dengan Pendekatan Connectivity - Sustainable Architecture dibuat karena pusat jual-beli dan pusat prasarana transportasi disana saat ini belum didirikan. Hal ini bertujuan supaya masyarakat lebih efisien untuk melakukan kegiatan berbelanja dan bertransportasi dan berkonektivitas.

Kata kunci: Pasar-terminal, , Kota Singaparna, Connectivity - Sustainable

ABSTRACT

The city of Singaparna has many regional potentials and rich natural resources that need to be developed. This city has low economic resources and one of the reasons is that there are no traditional markets that can improve the quality of life and convenience for the community. To complement the needs of activities in the market, a means of inter-village transportation is needed that is in accordance with the market situation, namely the small type C terminal for departing routes between cities and villages. Terminals can help develop potential market crowds because the terminal serves as a temporary stopover point for traveling activities. This is in accordance with the issue of the Tasikmalaya District RPJMD which explains the need for market and terminal development in Singapore City which is located on the new Cisinga road (the road that connects Ciawi-Singaparna), because the Cisinga road is a new road so it needs additional support facilities for the community to improve quality. life and convenience for the community. Activities in the market and also at the terminal can of course be a variety of activities which are always alternating at any time which may create spaces that are not arbitrary and therefore irregular, therefore to avoid these activities, a connectivity space is needed as a separator between the two but can still support each other. In addition, the market usually produces quite a lot of waste, thus a highly effective waste treatment room is needed so that it can be reused so that previously useless waste can be utilized in a sustainable manner. Thus the design of the Ciawi Type C Market and Terminal in Singapore City with the Connectivity - Sustainable Architecture approach was made because the buying and selling center and transportation infrastructure center there have not yet been established. This aims to make people more efficient in shopping and transportation and connectivity.

Keywords: Market-terminal, Singaparna City, Connectivity - Sustainable

REFERENSI

- Peraturan Menteri ATR/BPN No. 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit.
- Alvinsyah. (2018). Penerapan Konsep TOD Sebagai Instrumen Penguatan Jaringan Angkutan Massal Perkotaan. Working paper IUTRI 04, Februari 2016
- Arsyad, M. A., & Handayani, K. D. (2018). Pengukuran Kesesuaian Kawasan Transit Blok M Terhadap Kriteria Konsep TOD. Jurnal Teknik ITS. **PONDASI**
- Azis, R., & Asrul. (2014). Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi.
- Beela, K. (2007). Changing Definition of Sustainable Transportation. Retrieved from Enhr2007: www.enhr2007rotterdam.nl
- Brotodewo, N. (2010). Penilaian Indikator Transportasi Berkelanjutan Pada Kawasan Metropolitan di Indonesia.
- Calthorpe, P. (1993). *The Next American Metropolis: Ecology, Community and The American Dreams*. New York: Princeton Architectural Press.
- Cervero, R. (2004). Transit Oriented Development in The United States: Experiences, Challenges, and Prospects. TCRP Report, Washington: Transportation Research Board, 102.
- Dinas Perbuhungan Kota Bandung, 2013. Bandung Urban Mobility Project, Bandung.
- Handayani, K. D., & Ariastita, P. G. (2014). Keberlanjutan Transportasi di Kota Surabaya Melalui Pengembangan Kawasan Berbasis TOD. *Tata Loka*
- Huang, R., Grigolon, A., Madureira, M., & Brussel, M. (2018). Measuring transit-oriented development (TOD) Network Complementarity Based on TOD Node Typology. *The Journal of Transport and Land Use* Vol. 11 No. 1, 304-324.
- Hyungun, S., & Ju Taek, O. (2011). Transit Oriented Development In A High-Density City: Identifying its Association With Transit Ridership in Seoul, Korea. *The Korea*
- Isa, Muhammad Hidayat. 2016. Transit Oriented Development Sebagai Solusi Alternatif dalam Mengatasi Permasalahan Kemacetan di Kota Surabaya.